

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.² Penelitian kuantitatif disebut dengan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi ataupun sampel tertentu, analisisnya bersifat statistik, dan tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.²

1

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif ini memiliki level yang tertinggi apabila dibandingkan dengan penelitian deskriptif atau komparatif. Penelitian jenis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.² Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

² Asep Hermawan dan Husan Leila Yusran, *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, (Depok : PT Desindo Putra Mandiri, 2017) hal. 5-6.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2004), hal 8.

² Ratu Ile Token, *Manajemen Penelitian Guru*, (Jakarta : PT Grasindo Anggota IKAPI, 2016) hal. 10.

Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan klausul yaitu hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari variabel internal, eksternal (X1), faktor emosi (X2), terhadap variabel yang mempengaruhi jiwa *entrepreneurship*.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian merupakan tempat atau lokasi data variabel yang akan digunakan. Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang hendak diteliti ini adalah mahasiswa Ekonomi Syariah FEBI IAIN Tulungagung tahun 2016 sampai 2019 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 1,862 mahasiswa² .

3

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel penelitian ini memiliki karakteristik populasi, sehingga sampel yang dapat digunakan mewakili populasi yang diamati. Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

² Data Hasil Rekapitulasi Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun Akademik 2019/2020

Roscoe dalam buku *research method for business* memberikan saran-saran tentang ukuran sampel penelitian seperti sebagai berikut :

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen+dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.²

Berdasarkan perhitungan dari Roscoe maka sampel dalam penelitian ini, yaitu:

$$= 10 \times (\text{variabel dependen} + \text{variabel independen})$$

$$= 10 \times (1+3)$$

$$= 40$$

Melalui dasar pertimbangan dari perhitungan sampel menurut Roscoe, maka diputuskan untuk mengambil sampel sebanyak 40 responden.

² Enny Keristiana, Zulkifli Metondang dkk, *Statistika Teori dan Aplikasi pada Pendidikan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2019), hal 94-95

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber data

Data dalam penelitian ini adalah data berupa primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi, dengan demikian data primer yang peneliti gunakan adalah dari kuesioner yang dibagi kepada responden yaitu Mahasiswa Ekonomi Syariah FEBI IAIN Tulungagung. Sedangkan data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan himpun oleh pihak lain dengan demikian data sekunder yang peneliti gunakan adalah dari bagian akademik Mahasiswa Ekonomi Syariah FEBI IAIN Tulungagung² .

5

2. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel Independen / bebas dan variabel dependen/terikat. Variabel dependen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel bebas adalah X1 faktor internal, X2 faktor eksternal, X3 faktor kecerdasan emosional.

² Asep Hermawan, penelitian bisnis paradigma kuantitatif, (Jakarta : PT Grasindo, 2005), hal 168

Sedangkan variabel dependen/terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah yang mempengaruhi jiwa *entrepreneurship*.

3. Skala pengukuran

Skala pengukuran merupakan prosedur pemberian angka untuk suatu objek agar dapat menyatakan karakteristik dari objek tersebut.² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert*. Menurut Kinnear (1988) skala *Likert* adalah skala yang berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Alternatif pertanyaannya adalah setuju sampai tidak setuju, senang sampai tidak senang, puas sampai tidak puas, baik sampai tidak baik. Responden diminta untuk mengisi pertanyaan dalam skala interval berbetuk verbal dalam jumlah kategori tertentu, bisa 5,7 dan seterusnya (hendaknya ganjil, agar dapat menampung kategori yang netral) atau memasukkan kategori ‘tidak tahu’.² Dalam penelitian ini memakai skala *Likert* digunakan untuk mengukur faktor internal, eksternal dan emosi yang mempengaruhi jiwa *entrepreneurship* studi pada mahasiswa Ekonomi Syariah FEBI IAIN Tulungagung.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Kuesioner yang akan digunakan sebagai bahan untuk mengumpulkan suatu data didalam penelitian ini. Sedangkan penjelasan tentang kuesioner itu

² Sofiyana Siregar, *metode penelitian kuantitatif*, (Jakarta : Kencana, 2013) hal. 64

² Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002) hal.

ialah salah satu metode dari sekian banyak metode yang digunakan untuk melakukan penelitian, kuesioner disini digunakan sebagai bahan untuk mengumpulkan data-data dan juga bisa dengan cara menyebarkan angket tersebut kepada responden. Dan kuesioner ini akan dibagikan kepada Mahasiswa Ekonomi Syariah FEBI IAIN Tulungagung.

Skala penyusunan sebuah kuesioner disini ialah menggunakan skala likert. Skala likert merupakan sebuah skala yang berisikan atas lima tingkatan jawaban dari responden dengan pilihan dan macamnya yaitu:

SS : sangat setuju

S : setuju

N : netral

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian kuantitatif berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti. tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna dibalik data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Validitas

Uji validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin ditukar. Dalam suatu penelitian yang

melibatkan variabel yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas tidak sederhana. Karena didalamnya harus menjabarkan mengenai teori dan konsep namun juga bagaimana tidak suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian valid dan dapat dipercaya.²

Salah satu ukuran validitas untuk sebuah kuesioner adalah apa yang disebut sebagai validitas konstruk (*construct validity*). Dalam pemahaman ini, sebuah kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu hal dikatakan valid jika setiap butir pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi. Ukuran keterkaitan antar butir pertanyaan ini umumnya dicerminkan oleh korelasi jawaban antar pertanyaan pertanyaan yang memiliki korelasi rendah dengan butir pertanyaan yang lain dinyatakan sebagai pertanyaan yang tidak valid.²

Hasil uji validitas akan membandingkan dengan nilai r tabel atau r *product moment* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir persoalan kuesioner tidak valid.
- b. $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir persoalan kuesioner valid.

² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara), hal 75

² Ovan dan Andika Saputra, *Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*, (Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), hal 2-3

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Uji reliabilitas dari instrumen ini dapat dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen tersebut. Uji ini bisa memberikan atau menunjukkan suatu kemampuan dari sebuah kuesioner untuk memberikan hasil suatu pengukuran yang konsisten. Dalam pengujian ini, skala yang akan digunakan adalah skala *Alpha Cronbach*. Rumus Cronbach Alpha adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_j^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = Koefisien korelasi

alpha k = banyaknya

butir pertanyaan

S_i^2 = jumlah varian butir atau skor setiap item

S_j^2 = varian total atau skor total

Rumus untuk mencari jumlah varian butir dan varian totalnya yaitu:

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n} \quad \text{dan} \quad S_j^2 = \frac{\sum X_j^2 - \frac{(\sum X_j)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S_i^2 = nilai varian butir ke 1,2,3 dst

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat nilai semua responden pada setiap butir soal

$(\sum X_i)^2$ = jumlah dari semua responden pada setiap butir soal lalu dikuadratkan

n = jumlah responden

S_j^2 = nilai varians total

$\sum X_j^2$ = jumlah kuadrat skor total

$(\sum X_j)^2$ = jumlah skor total kemudian dikuadratkan

n = jumlah responden.³

0

3. Uji asumsi klasik

a. Uji multikolinieritas

Pengujian ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu, jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya³. Pengolahan uji multikolinieritas menggunakan aplikasi SPSS versi 21 dengan uji regresi. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika nilai VIF ≤ 10 atau

³ Basilius Redan Welang, *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Penerbit Caspulis), hal 128-130

³ Eng Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistika Inferensial*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2017), hal. 107

memiliki $tolerance \geq 0,1$, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi³ .

2

b. Uji heteroskedastisitas

Uji ini adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain dengan uji koefisien korelasi Spearman: ρ , melihat pola titik pada grafik regresi, uji Park dan uji Glejser. Pengolahan uji heteroskedastisitas menggunakan aplikasi SPSS versi 21 dengan uji *Glejser* dengan cara mengorelasikan nilai absolut residualnya dengan tiap-tiap variabel independen. Kriteria pengambilan keputusannya jika nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.³

c. Uji autokorelasi

Uji merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi ini yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji DurbinWatson sebagai berikut :

³ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif :²Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hal 107

³ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif.....³*, Hal. 97

- $DU - DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DL < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.³

4

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*). Dalam analisis regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi.³

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Jiwa *entrepreneurship*

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X₁ = Faktor internal

³ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistika Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo : CV Wade Group, 2017) hal. 116-125

³ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta : Andi Offset), hal 127

X_2 = Faktor eksternal

X_3 = Faktor kecerdasan emosional

E = Standart error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial t-Test

Uji ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian *t-test* digunakan untuk mengetahui apakah rata-rata sebuah sampel sudah bisa mewakili populasinya.³ Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya variabel bebas yang diuji secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya variabel bebas yang diuji secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

6. Uji Simultan dengan F-Test

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil F-Test ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *anova*.

7. Koefisien Determinan (R Square)

³ Albert Kurniawan, *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*, (Jakarta : PT Buku Kita, 2009)

Uji Koefisien Determinan (R Square) bertujuan untuk mengetahui besarnya variabel independen yang menjelaskan variabel dependen. Nilai R Square dikatakan baik jika $> 0,5$ karena nilai R Square antara 0 sampai 1. Jika sampai mendekati 1 maka pengaruh variabelnya adalah X terhadap Y sangatlah besar dan begitu pula sebaliknya.

Pengujian ini digunakan untuk menghitung keeratan hubungan variabel internal, eksternal dan kecerdasan emosional yang mempengaruhi jiwa *entrepreneurship*. Berikut ini adalah rumus uji koefisien determinasi yaitu:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = koefisien determinasi

r^2 = koefisiensi korelasi.³

7

³ Kadir, *Statistik untuk penelitian ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta : Rosemata Sampurna, 2010) hal 149